

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembedahan wacana internasional terkait bentuk kemitraan sektor publik dengan sektor swasta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan beberapa negara memilih kemitraan sektor publik dengan sektor swasta, antara lain:
 - a. Amerika Serikat, melaksanakan kemitraan sektor publik dengan sektor swasta, dianggap dapat mendorong keefisienan pembangunan infrastruktur
 - b. Inggris, kemitraan sektor publik dengan sektor swasta diterapkan karena dapat meningkatkan aspek kompetisi.
 - c. Korea Selatan, sektor swasta dipandang lebih cepat, kreatif, dan inovatif dalam mengakses perkembangan dan perubahan teknologi. Maka adanya kemitraan antara sektor publik dengan sektor swasta dianggap sebagai sarana dalam kemajuan negara yang lebih baik.
 - d. India, kemitraan sektor publik dengan sektor swasta dipilih karena dianggap mempunyai konsekuensi logis, yang mana dapat mendorong tumbuhnya kesempatan kerja dan meminimalisir pengangguran serta kemiskinan.

- e. Thailand, wujud kemitraan sektor publik dengan sektor swasta dianggap sebagai pengkondusifan keterbatasan anggaran pemerintah dalam membantu ketersediaan sarana pelayanan masyarakat.
 - f. Filipina, menyoroti aspek keterbukaan kepada masyarakat dari wujud sebuah kemitraan antara sektor publik dengan sektor swasta. Dengan begitu pemerintah mampu menjaring para investor yang berkualitas.
 - g. Afrika Selatan, kemitraan sektor publik dengan sektor swasta dianggap sebagai upaya penggalangan dana investasi tambahan dari para pebisnis untuk menstabilkan keterbatasan anggaran pemerintah dalam membangun infrastruktur.
2. Bentuk kemitraan yang diterapkan beberapa negara dapat diidentifikasi, sebagai berikut:
- a. *“Contract Service-Operation, Maintenance, Management”* dalam sistem ketertelusuran, pada Industri Ternak di Kanada.
 - b. *“Contract Service-Operation dan Maintenance”* untuk program residu pestisida pada Industri Impor Produk Segar di Prancis.
 - c. *“Concession”* sebagai dasar penciptaan *“Database Produk Makanan Bermerek USDA”*, Amerika Serikat.

- d. *“Design Build Operate”* untuk pelatihan kelompok tani dalam memproduksi kacang hijau yang HVAPs di Kenya.
 - e. *“Community Based Provision”* untuk menjauhkan reputasi buruk, ekspor hortikultura dari India.
 - f. *“Build Operation and Transfer”* untuk membangun stasiun pemompaan guna para petani bisa mengatasi masalah kekeringan secara berkala di Desa Mangdan, China.
 - g. *“Buy Own Operate”* untuk mengatasi kesenjangan antara permintaan hasil panen dengan pasokan irigasi di Desa Wulai, China.
 - h. *“Design Build Operate”* untuk perbaikan kredit yang layak dalam keberlanjutan pertanian di Desa Malawi, Afrika Selatan terhadap kekeringan.
3. Delapan bentuk kemitraan, memungkinkan untuk diterapkan pada permasalahan keamanan pangan dan kekeringan lahan pertanian, di Indonesia.

B. Saran

1. Penerapan kemitraan sektor publik dengan sektor swasta terkait keamanan makanan, pemerintah seharusnya menjalankan kepatuhan dalam negeri bukan melalui kebijakan saja, tetapi juga berkecincampungan dalam industri makanan untuk menerapkan kebijakan agar lebih terpatuhi. Seperti menjalin kerjasama dengan

produsen pertanian, peternakan, produsen bahan-bahan makanan, produsen makanan, supermarket, importir, dan menjalin koneksi dengan departemen luar negeri agar menjadi tahu tentang kebijakan keamanan pangan pada negara tersebut.

2. Kemitraan sektor publik dengan sektor swasta terkait kekeringan yang dialami para petani, pemerintah seharusnya lebih memfokuskan pada solusi dan menjalin kontrak kerjasama bersama para investor. Dan pemerintah hendaklah untuk lebih meningkatkan kualitas dengan cara pembimbingan dan subsidi, dalam menjadikan hasil panen tersebut bias dikonsumsi secara layak dan diperkenalkan pada dunia melalui ekspor hasil panen. Yang mana hal tersebut lebih penting, berguna, dan menguntungkan bagi masyarakat Indonesia sendiri daripada meningkatkan jumlah pengimporan hasil panen.